Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (197-204)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.73286
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Kelurahan Jawi-Jawi

Adhelia Safitri, Muhammad Fiqhi Wayarda Ishaq*, Muhajir, Wardayani, Asri Rachmawati, Lidya Astuti, A. Rapikawati, Jihan Faradilla Habiiballah, Mutmainnah, Putri Amalia, Wahida Rahim
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
fiqriwayardapkp@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 5 Oktober 2026
Direvisi -
Diterima 30 Oktober 2026

Abstrak

Permasalahan kebersihan lingkungan di Kelurahan Jawi-Jawi berkaitan dengan masih tercampurnya sampah organik dan anorganik serta terbatasnya fasilitas tempat sampah terpilah. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya memiliki kebiasaan membuang sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan tempat sampah organik dan anorganik serta sosialisasi pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif melalui observasi, wawancara, diskusi dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat, penyediaan tempat sampah, sosialisasi, dokumentasi, serta monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana, tetapi juga dengan kebiasaan, pengetahuan, dan belum adanya pengawasan berkelanjutan. Penyediaan tempat sampah terpilah membantu masyarakat mengenali dan membedakan sampah organik dan anorganik. Sosialisasi mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Partisipasi pemerintah kelurahan dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan pemeliharaan sarana, pengawasan, dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Pemilahan Sampah

Abstract

Copyright © The Author(s), 2026.

Environmental cleanliness problems in Jawi-Jawi Urban Village are related to the mixing of organic and inorganic waste and the limited availability of separated waste bins. This condition indicates that the community has not fully developed the habit of disposing of waste according to its type. This community service activity aimed to describe the community empowerment process through the provision of organic and inorganic waste bins and waste separation education. The activity employed a qualitative participatory approach through observation, interviews, discussions with the urban village government and community members, provision of waste bins, educational activities, documentation, and monitoring. The results showed that the waste problem was not only related to limited facilities but also to community habits, knowledge, and the absence of continuous supervision. The provision of separated waste bins helped community members recognize and distinguish organic and inorganic waste. The educational activities encouraged the community to understand the importance of separating waste at its source. The participation of the urban village government and community members became the main supporting factor in the implementation of the program. However, program sustainability still requires facility maintenance, regular supervision, and clear distribution of responsibilities. This activity demonstrates that a participatory approach can serve as an initial step in developing community-based waste management behavior.

Keywords Community Empowerment, Organic Waste, Inorganic Waste, Waste Separation

Pendahuluan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Dinaashary & Suherman, 2025). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan fasilitas untuk pengelolaan sampah. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan makin banyaknya tumbuhnya aktivitas perekonomian, peningkatan kuantitas dan jenis sampah pun kian bertambah dan beragam dengan masalahnya masing-masing. Sampah adalah salah satu isu lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Keberadaan sampah rumah tangga di lingkungan

adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari (Pusvitasari et al., 2024). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (dalam Alya et al., 2026), sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan (Alya et al., 2026).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, gangguan estetika, penyumbatan saluran air, dan meningkatnya risiko munculnya penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terencana dan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sekaligus pengelola sampah. Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang dapat diterapkan pada tingkat masyarakat adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Menurut Soewedo (dalam Adzim et al., 2023), sampah berdasarkan sifatnya dikategorikan menjadi sampah anorganik dan organik. Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan/aktivitas manusia yang sukar terurai oleh mikroorganime dan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses penguraiannya, sedangkan sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup yang mudah teruarai oleh mikroorganisme. Sampah organik meliputi sisa makanan, daun, rumput, dan bahan lain yang mudah terurai. Adapun sampah anorganik meliputi plastik, botol, kaleng, kaca, dan bahan lain yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai. Pemilahan sejak dari sumber dapat memudahkan proses pengolahan, mengurangi pencampuran sampah, dan membuka peluang pemanfaatan kembali.

Kelurahan Jawi-Jawi merupakan wilayah yang memiliki aktivitas rumah tangga dan sosial masyarakat yang menghasilkan sampah setiap hari. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan sampah yang tercampur antara sampah organik dan anorganik. Pada beberapa titik, masyarakat juga belum didukung oleh ketersediaan tempat sampah terpilah yang memadai. Situasi tersebut menyebabkan masyarakat cenderung membuang berbagai jenis sampah ke dalam satu wadah atau pada tempat yang tidak sesuai. Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa beberapa oknum masyarakat juga masih sering membuang sampah di lingkungan umum terutama di sekitaran kebun karet di kelurahan Jawi-Jawi. Namun, persoalan kebersihan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas. Sebagian masyarakat juga belum memahami secara jelas perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, kebiasaan membuang sampah pada tempat yang sama telah berlangsung cukup lama sehingga membutuhkan proses pembiasaan dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian berbasis partisipasi yang menunjukkan bahwa edukasi, penyediaan sarana, dan keterlibatan masyarakat perlu dilakukan secara bersamaan agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif.

Kegiatan ini menawarkan solusi berupa penyediaan tempat sampah organik dan anorganik yang dilengkapi label, disertai sosialisasi dan pendampingan kepada

masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif partisipatif. Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima fasilitas, tetapi juga dilibatkan dalam mengenali masalah, menentukan kebutuhan, menggunakan sarana, dan memberikan tanggapan terhadap keberlanjutan program.

Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Jawi-Jawi, menganalisis respons masyarakat terhadap penyediaan tempat sampah terpilah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan program. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan penyediaan sarana fisik dengan proses pemberdayaan dan penggalian pengalaman masyarakat melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menggambarkan jumlah fasilitas yang tersedia, tetapi juga menjelaskan proses perubahan pemahaman, partisipasi, dan kebiasaan masyarakat.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Jawi-Jawi, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 10 Agustus 2026 sampai dengan 23 September 2026. Masyarakat sasaran terdiri atas masyarakat Kelurahan Jawi-Jawi, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Ini karena prinsip- prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ke tiga aspek tridarma tersebut terwakili ke dalam kata kunci PAR yaitu; *participatory, action* dan *research* (Siswadi & Syaifuddin, 2024). PAR juga merupakan metodologi penelitian kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses penelitian. Ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam identifikasi isu, pengembangan solusi, dan implementasi tindakan untuk mengatasi isu tersebut (Ishaq et al., 2025). Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi, pengalaman, pandangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

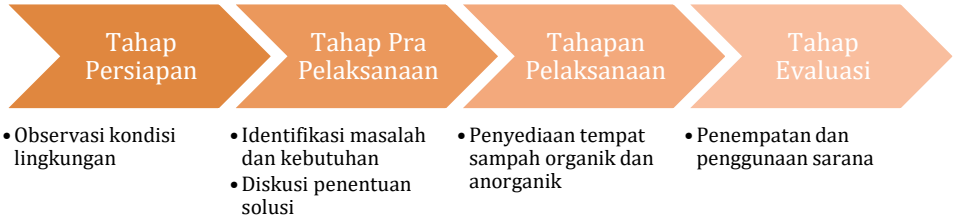
Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi awal, dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi kebersihan, lokasi pembuangan sampah, kebiasaan membuang sampah, dan ketersediaan sarana tempat sampah.
2. Wawancara awal, dilakukan kepada beberapa orang tokoh masyarakat seperti ketua LPMK, kepala kelurahan, para pemuda dan warga sekitar. Wawancara

yang dilakukan membahas permasalahan kebersihan, kebiasaan membuang sampah, kebutuhan sarana tempat sampah, serta harapan masyarakat.

3. Koordinasi dan diskusi, dilakukan bersama pemerintah kelurahan dan masyarakat untuk menentukan bentuk kegiatan, jumlah tempat sampah, lokasi penempatan, serta pembagian tanggung jawab.
4. Penyediaan tempat sampah, dilakukan dengan menyiapkan tempat sampah organik dan anorganik yang diberi label berbeda.
5. Penempatan sarana, dilakukan pada 3 titik lokasi berbeda yang sering di datangi masyarakat, antara lain kantor kelurahan, masjid, dan di depan SMP Negeri 14 Bulukumba.

Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Jawi-Jawi, permasalahan kebersihan lingkungan masih berkaitan dengan belum optimalnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah rumah tangga dan sampah dari aktivitas masyarakat masih ditemukan dalam kondisi tercampur, seperti sisa makanan, daun, plastik, botol, kardus, kaleng, dan kemasan sekali pakai. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan tempat sampah terpilah pada beberapa lokasi yang sering digunakan masyarakat. Hasil wawancara dengan perangkat kelurahan dan warga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki kepedulian terhadap kebersihan, tetapi belum terbiasa memilah sampah berdasarkan jenisnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan pada penyediaan tempat sampah organik dan anorganik sebagai sarana pendukung pemilahan sampah di Kelurahan Jawi-Jawi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi kondisi lingkungan dan koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Jawi-Jawi. Observasi dilakukan untuk menentukan lokasi yang membutuhkan tempat sampah serta mengetahui jenis sampah yang paling banyak ditemukan. Selanjutnya, tim melakukan identifikasi masalah dan diskusi bersama pihak kelurahan mengenai jumlah, bentuk, lokasi, serta pemeliharaan sarana. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati penyediaan tempat sampah organik dan

anorganik pada lokasi yang mudah dijangkau dan sering digunakan oleh masyarakat. Tempat sampah organik digunakan untuk menampung sisa makanan, kulit buah, daun, rumput, dan ranting, sedangkan tempat sampah anorganik digunakan untuk menampung plastik, botol, kaleng, kardus, kaca, dan kemasan lainnya. Setiap tempat sampah diberi label agar masyarakat dapat membedakan fungsi masing-masing wadah.

Kegiatan ini tidak disertai sosialisasi formal kepada masyarakat. Informasi mengenai fungsi tempat sampah disampaikan secara singkat pada saat penempatan sarana kepada pihak kelurahan atau warga yang berada di lokasi. Selain itu, label pada tempat sampah digunakan sebagai petunjuk visual mengenai jenis sampah yang dapat dibuang. Hasil pengamatan setelah penempatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai menggunakan tempat sampah sesuai dengan label. Namun, masih ditemukan beberapa sampah yang tidak sesuai dengan kategori tempat sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan pemberian label dapat menjadi petunjuk awal, tetapi belum sepenuhnya mampu menggantikan peran edukasi langsung dalam membentuk kebiasaan pemilahan sampah.

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi. Evaluasi diarahkan untuk melihat penggunaan tempat sampah, kesesuaian sampah dengan label, kondisi kebersihan di sekitar sarana, serta tanggapan pihak kelurahan dan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tempat sampah yang disediakan memberikan fasilitas pemilahan yang lebih jelas dan membantu mengurangi pembuangan sampah pada lokasi yang tidak sesuai. Meskipun demikian, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat secara menyeluruh karena tidak dilakukan sosialisasi formal maupun pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Capaian kegiatan lebih tepat dilihat dari tersedianya sarana, mulai digunakannya tempat sampah, dan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama antara tim pengabdian, pemerintah Kelurahan Jawi-Jawi, dan masyarakat. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah tempat sampah, kebiasaan lama dalam membuang sampah, belum meratanya pemahaman masyarakat, dan belum tersedianya sistem pengangkutan sampah terpilah secara khusus. Untuk menjaga keberlanjutan program, pihak kelurahan perlu menetapkan pihak yang bertanggung jawab terhadap pengawasan, pembersihan, dan pemeliharaan tempat sampah. Informasi tambahan mengenai contoh sampah organik dan anorganik dapat dicantumkan pada papan informasi atau label sarana. Sampah organik selanjutnya dapat diarahkan untuk pengolahan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan dan disalurkan kepada bank sampah atau pengelola daur ulang. Dengan demikian, penyediaan tempat sampah organik dan anorganik menjadi langkah awal dalam membangun pengelolaan sampah yang lebih tertib di Kelurahan Jawi-Jawi.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim Pengabdian, 2026.

Kesimpulan

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) universitas islam negeri alauddin makassar angkatan ke 79 di kelurahan jawi jawi tahun 2026 telah dilaksanakan dan mendapat sambutan tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan pejabat setempat. Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan baik, program program yang direncanakan dapat terlaksana dengan optimal.

Melalui penyediaan sarana tempat sampah organik dan anorganik dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih tertib di lingkungan masyarakat. Namun demikian perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah memerlykan dukungan edukasi mengenai pemilahan sampah juga diperkuat melalui sosialisasi, papan informasi ataupun label yang memuat contoh sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah organik dapat diarahkan ke pengelolaan kompos sedangkan anorganik dapat disalurkan melalui bank sampah. Dengab pengelolaan yang berkelanjutan dan dukungan sistem pengangkutan sampah terpilah program ini bepotensi dikembangkan dan direplika pada wilayah lain yang memiliki permasalahan pengelolaan sampah serupa.

Referensi

Adzim, M. R. S. I., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, *4*(1), 397-403.

Alya, S., Hidayah, H., Latifah, F., Hasyim, A. F., & Sulaeman, Y. (2026). Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik dan B3 di Desa Selaraja. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat serumpun melayani*, *3*(1), 13-20.

Dinaashary, B. M., & Suherman, U. (2025). Proses Pembuatan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kebersihan di Desa Cipondoh. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 3*(2), 6114-6120.

Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetiya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *1*(2), 71-79.

Pusvitasari, A., Najla, F. A., Laela, K. N., & Patandung, R. (2024). Pembuatan Tong Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, *2*(4), 491-496.

Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *19*(2), 111-125.